

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat adalah salah satu pilar fundamental dalam Islam, memegang peranan krusial baik dari perspektif sosial maupun ekonomi dalam kehidupan komunitas Muslim. Lebih dari sekadar ibadah kepada Allah SWT, zakat berfungsi sebagai sarana penting untuk memajukan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Melalui mekanisme distribusi dari golongan kaya kepada golongan yang membutuhkan, zakat mampu mengurangi kesenjangan sosial dan memperkuat solidaritas antarumat. Dengan pengelolaan yang profesional dan tepat sasaran, zakat dapat menjadi sumber dana produktif untuk pemberdayaan ekonomi, menciptakan keseimbangan sosial, serta mendorong tercapainya keadilan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Pendidikan dan kondisi ekonomi masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat. Masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi umumnya mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti biaya sekolah, perlengkapan belajar, hingga biaya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan juga dapat menyebabkan terbatasnya kesempatan kerja dan rendahnya pendapatan, sehingga kemiskinan sulit untuk diputus. Oleh karena itu, pendidikan melalui bantuan beasiswa menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus membantu masyarakat keluar dari lingkaran kemiskinan.

Fenomena kesenjangan sosial dan kemiskinan yang masih tinggi di Indonesia, termasuk di Provinsi Sumatera Barat, mencerminkan bahwa potensi ekonomi umat belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengelolaan sumber daya ekonomi yang lebih efektif, salah satunya melalui optimalisasi peran zakat. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga memiliki potensi produktif yang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Jika dikelola secara profesional, transparan, dan berorientasi pada pemberdayaan, zakat dapat menjadi instrumen strategis dalam mengurangi kemiskinan, menciptakan kemandirian ekonomi, serta mewujudkan kesejahteraan sosial yang lebih merata di berbagai lapisan masyarakat.¹

Dalam konteks tersebut, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berfungsi sebagai lembaga resmi yang memiliki peran penting dalam mengelola, mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat agar bisa tepat sasaran dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. BAZNAS berkomitmen untuk tidak hanya memberikan zakat dalam bentuk bantuan konsumsi, tetapi juga mengembangkan berbagai program zakat yang bersifat produktif yang fokus pada pemberdayaan ekonomi mustahik. Melalui pendekatan ini, zakat diharapkan dapat menjadi instrumen yang berkelanjutan dalam meningkatkan taraf hidup penerima manfaat,

¹ Muhammad Alwi et al., "Digitalisasi Pengelolaan Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat," *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam* 8, no. 2 (2023): 118, <https://doi.org/10.35329/jalif.v8i1.3834>.

mendorong kemandirian ekonomi, serta memperkuat struktur sosial dan ekonomi umat secara inklusif di berbagai daerah di Indonesia.²

Salah satu inovasi dalam pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah melalui program beasiswa pendidikan. Program ini dibuat untuk membantu anak-anak dari keluarga kurang mampu agar tetap memiliki kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, meskipun menghadapi keterbatasan biaya ekonomi. Melalui bantuan beasiswa ini, BAZNAS tidak hanya membantu mengurangi biaya pendidikan, tetapi juga berperan dalam menciptakan generasi muda yang berilmu, mandiri, dan berdaya saing. Dengan demikian, zakat dapat menjadi sarana pemberdayaan jangka panjang yang berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia unggul.

Pendidikan dipandang sebagai kunci utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi fondasi penting untuk memutus rantai kemiskinan struktural. Melalui pendidikan yang berkualitas, masyarakat dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri untuk berkontribusi secara produktif dalam pembangunan bangsa. Dengan demikian, pemberian beasiswa yang berasal dari dana zakat menjadi salah satu bentuk upaya nyata dan strategi dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas intelektual, tetapi juga

² Diana Putri, Dhofir Catur Bashori, and Miftahul Hasanah, "KAMPUNG ZAKAT TERPADU DI DESA" 01, no. 01 (2025).

pada penguatan nilai-nilai spiritual dan moral, sehingga melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak, dan mandiri secara ekonomi serta sosial.³

Dalam realitas sosial saat ini, masih banyak pelajar di Provinsi Sumatera Barat yang terpaksa menghentikan pendidikannya akibat keterbatasan biaya dan kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu. Kondisi tersebut menjadi tantangan yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. Melalui program beasiswa zakat, BAZNAS berupaya membantu mengatasi permasalahan tersebut dengan menyalurkan dana zakat kepada pelajar dari keluarga kurang mampu yang memiliki semangat belajar dan prestasi akademik yang baik. Program ini diharapkan dapat membuka akses pendidikan yang lebih luas, mengurangi kesenjangan sosial, serta menciptakan generasi penerus yang cerdas, mandiri, dan berdaya guna bagi masyarakat.⁴

Efektivitas dana zakat melalui program pendidikan tidak hanya mencerminkan wujud nyata kepedulian sosial terhadap kaum dhuafa, tetapi juga merupakan bentuk investasi strategis jangka panjang dalam pembangunan sumber daya manusia. Melalui peningkatan akses pendidikan bagi para mustahik, program ini berupaya mencetak generasi yang berilmu, produktif, dan mandiri. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan dan keterampilan mereka, diharapkan para penerima manfaat tidak hanya

³ Zaid Abu Malik and Muhsan Syafaruddin, "Pengelolaan Dana Zakat Dalam Bentuk Beasiswa Pendidikan Dengan Syarat Perekrutan Tenaga Kerja Pada Lembaga Amil Zakat (Laz Sukoharjo)," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 4235–47, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1139>.

⁴ Muhammad Yusuf Haldi and Muhammad Saleh, "14.+Yusuf+Haldi" 3, no. 2 (2024): 1071–86.

mampu keluar dari lingkaran kemiskinan, tetapi juga bertransformasi menjadi muzakki di masa depan. Hal ini akan menciptakan siklus kebermanfaatan yang berkelanjutan bagi perekonomian umat dan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Secara manajerial, BAZNAS Kota Padang berperan aktif dalam mengelola dana zakat dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, dan profesionalitas. Lembaga ini memastikan setiap proses penghimpunan, pengelolaan, hingga penyaluran dana zakat dilakukan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan ketentuan syariah. Dengan sistem manajemen yang baik dan pengawasan yang ketat, BAZNAS berupaya menjaga kepercayaan publik agar masyarakat semakin yakin untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga resmi. Kepercayaan tersebut menjadi modal penting dalam memperkuat peran zakat sebagai instrumen sosial-ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian umat secara berkelanjutan.

Pendayagunaan zakat melalui program pendidikan merupakan wujud nyata dari transformasi paradigma dalam pengelolaan zakat, yakni dari model bantuan konsumtif menuju pendekatan produktif-edukatif. Melalui pendekatan ini, zakat tidak lagi hanya berfungsi sebagai bantuan sementara untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pemberdayaan masyarakat. Program pendidikan yang didanai oleh zakat memberikan peluang bagi mustahik untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, dan memperluas

akses terhadap kesempatan ekonomi. Dengan demikian, zakat berperan penting dalam membangun kemandirian individu serta menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi umat.

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi program beasiswa zakat antara lain mencakup keterbatasan dana yang tersedia, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan program, serta kesulitan dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap keberlanjutan manfaat yang diterima oleh para penerima beasiswa. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi efektivitas dan keberhasilan tujuan program dalam jangka panjang. Oleh karena itu, BAZNAS menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai fokus utama dalam proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Dengan peningkatan kapasitas manajemen dan sistem pengawasan yang lebih baik, diharapkan distribusi zakat dapat berjalan lebih efektif, transparan, dan berdampak nyata bagi masyarakat.

BAZNAS Kota Padang dalam pelaksanaan program beasiswanya menjalin kolaborasi strategis dengan berbagai lembaga pendidikan, instansi pemerintah, dan mitra terkait lainnya. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses seleksi dan penyaluran beasiswa berjalan transparan, tepat sasaran, serta sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Melalui kerja sama tersebut, BAZNAS dapat memastikan bahwa penerima manfaat benar-benar berasal dari golongan mustahik yang memenuhi kriteria, baik dari segi ekonomi maupun prestasi akademik. Sinergi ini diharapkan mampu memperkuat efektivitas program, meningkatkan

kualitas penerima manfaat, serta memperluas dampak positif zakat dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan umat.

Tabel 1.1
Penyaluran dana zakat program beasiswa tahun 2023

Jenjang Pendidikan	Besaran Bantuan (Rp)	Jumlah Penerima	Frekuensi Penyaluran	Keterangan
SD	Rp. 600.000		1 kali bantuan	Bantuan Langsung
SMP	Rp. 800.000		1 kali bantuan	Bantuan Langsung
SMA	Rp. 1.000.000		1 kali bantuan	Bantuan Langsung
Mahasiswa	Rp. 2.500.000		1 kali bantuan	Bantuan Langsung
Total	-	2.125 Orang		Jumlah Penerima
Total Dana				Rp. 1.429.240.000

Sumber : Dokumen BAZNAS Kota Padang tahun 2023

Berdasarkan data penyaluran dana zakat program beasiswa tahun 2023, BAZNAS Kota Padang telah menyalurkan bantuan pendidikan kepada 2.125 penerima mulai dari jenjang SD hingga mahasiswa dengan

total dana sebesar Rp1.429.240.000. Besaran bantuan diberikan sesuai jenjang pendidikan, yaitu Rp600.000 untuk SD, Rp800.000 untuk SMP, Rp1.000.000 untuk SMA, dan Rp2.500.000 untuk mahasiswa. Program ini menunjukkan komitmen BAZNAS dalam membantu masyarakat kurang mampu melalui peningkatan akses pendidikan dan kualitas sumber daya manusia.

Keberhasilan program beasiswa zakat tidak hanya dilihat dari banyaknya penerima bantuan, tetapi juga sejauh mana program tersebut mampu memberikan dampak sosial dan ekonomi yang nyata bagi masyarakat. Beasiswa ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar para pelajar dari keluarga kurang mampu, mengurangi angka putus sekolah, serta memperluas kesempatan untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi. Lebih dari itu, program ini juga bertujuan menciptakan generasi muda yang berintegritas, berakarakter, dan produktif, sehingga mereka dapat berkontribusi secara nyata dalam pembangunan bangsa serta menjadi agen perubahan menuju masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Dari perspektif hukum Islam, penyaluran zakat untuk sektor pendidikan memiliki dasar legitimasi syar'i yang kuat. Hal ini karena penerima beasiswa dapat dikategorikan sebagai bagian dari golongan *fisabilillah*, yaitu mereka yang berjuang di jalan Allah melalui upaya menuntut ilmu dan mengembangkan pengetahuan. Dalam konteks modern, pendidikan dipandang sebagai sarana penting dalam memperjuangkan kemaslahatan umat dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu,

penggunaan dana zakat untuk mendukung beasiswa pendidikan tidak hanya sejalan dengan nilai-nilai keislaman, tetapi juga menjadi bentuk nyata implementasi zakat produktif yang berorientasi pada pemberdayaan dan pembangunan umat secara menyeluruh.

Penelitian ini penting dilakukan karena beberapa alasan utama. Pertama, potensi zakat yang besar belum termanfaatkan secara optimal. Kedua, pendidikan menjadi sarana strategi dalam pemberdayaan ekonomi umat. Ketiga, program beasiswa zakat dapat memperluas akses pendidikan bagi masyarakat dhuafa. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“EFEKTIVITAS DANA ZAKAT UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN : STUDI KASUS BAZNAS KOTA PADANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Sejauh mana efektivitas program beasiswa zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi mustahik di Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program beasiswa zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan kualitas pendidikan mustahik di Kota Padang.

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai efektivitas program beasiswa zakat yang dikelola oleh BAZNAS Kota Padang sebagai salah satu bentuk pendayagunaan dana zakat produktif di bidang pendidikan. Penelitian difokuskan pada aspek ketepatan sasaran, pencapaian tujuan dan keberlanjutan manfaat khususnya mahasiswa penerima beasiswa. Informan penelitian terdiri dari dua kelompok utama, yaitu pengelola zakat di BAZNAS Kota Padang yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program, dan mustahik 3 mahasiswa UIN IB Padang, 1 mahasiswa Universitas Dharma Andalas dan 1 mahasiswa Universitas Negeri Padang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ekonomi Islam dan manajemen zakat produktif. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi akademik dalam memahami peran strategis zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat melalui sektor pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bisa menambah pengetahuan tentang seberapa efektif pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga amil zakat konteks pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi BAZNAS Kota Padang untuk meningkatkan efektivitas program beasiswa zakat agar lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi lembaga pengelola zakat lainnya untuk mengembangkan program serupa sebagai upaya pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, bagi masyarakat, penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya zakat produktif dalam mendukung pendidikan dan pengentasan kemiskinan.

F. Sistematika Penulisan

Agar karya ilmiah tersusun secara sistematis, penulis menjabarkan dalam beberapa bab, yaitu:

- | | |
|--------|--|
| BAB I | Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. |
| BAB II | Bab ini berisikan tentang konsep Teori efektivitas, konsep zakat, konsep pemberdayaan ekonomi umat dan konsep program. |

- BAB III Bab ini membahas mengenai metode jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, serta teknik pengolahan data.
- BAB IV Pada bab ini membahas profil BAZNAS Kota Padang, struktur organisasi BAZNAS Kota Padang, Visi Misi BAZNAS Kota Padang, Program-program BAZNAS Kota Padang, Efektivitas program beasiswa zakat BAZNAS dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi mustahik di kota Padang dan Pembahasan.
- BAB V Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian tersebut.